

HUBUNGAN MENGONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA SEKOLAH DI MI AL -

by Karina Nur Ramadhanintyas

Submission date: 22-Sep-2021 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1654342358

File name: DIAN_KARIES_PADA_ANAK_USIA_SEKOLAH_DI_MI_AL_-_Karina_Nur_2.docx (45.6K)

Word count: 2199

Character count: 14983

7
**HUBUNGAN MENGONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK
DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA SEKOLAH
DI MIAL-HIDAYAH**

Karina Nur Ramadhanintyas¹, Maria Ulfa², Vika Ayu Budiani³

^{1,3*} STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

^{2*} STIKES Cendekia Utama Kudus

Email : nr.karin4@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi sering terjadi pada anak sekolah dasar yang disebabkan karena kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik. Kebiasaan anak senang mengonsumsi makanan kariogenik, karena memiliki rasa yang manis dan enak. Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi (email, dentin). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi. Metode penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian sejumlah 105 siswa kelas I dan II, sampel penelitian 51 siswa yang giginya belum mengalami gigi lepas yang diambil dengan metode simple random sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji Spearman Rank. Dari hasil penelitian diperoleh responden yang sering mengonsumsi makanan kariogenik sebanyak 28 siswa (54,9%). Responden dengan karies gigi 37 (72,5%) dan tidak terdapat karies gigi 14 (27,5%). Hasil uji Spearman diperoleh nilai p-value = 0,000 sehingga Hipotesa alternatif diterima. Kesimpulan bahwa Ada Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi. Dari penelitian ini bahwa mengonsumsi makanan kariogenik dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Disarankan untuk mengurangi konsumsi makanan kariogenik (permen, coklat, eskrim dan biskuit) dapat menekan angka terjadinya karies gigi di MI AL-Hidayah Madiun.

Kata Kunci: Makanan Kariogenik, Karies Gigi, Spearman

ABSTRACT

Teeth caries common in primary school children are caused by cariogenic food consumption habits. The children like to consume cariogenic food, because it has a sweet and tasty. Dental caries is a disease of dental hard tissue (enamel, dentin). Objective of this study was to determine the relationship Cariogenic Consumption Eating Relations With Caries In School Age Children. This study uses correlation design with crosssectional approach. The study population are 105 students in grade I and II, sample 51 students whose teeth have not experienced loose teeth taken by simple random sampling method. The statistical test used the Spearman test. The results of this study showed respondents who frequently consume cariogenic foods as are 28 students (54.9%). Respondents who have dental caries are 37 students (72.5%) and respondents who did not have dental caries are 14 students (27.5%). Result obtained spearman test p-value = 0.000 so that the alternative hypothesis is accepted. The Conclusion of this study, there is relation ship between cariogenic consumption with caries is habits and caries. The from this study that the cariogenic foods can cause dental caries. So less consumption of cariogenic foods (candy, chocolate, ice cream and biscuits) can reduce the number of dental caries in MI AL-Hidayah Madiun.

Keywords : Food cariogenic, Dental Caries, Spearman

PENDAHULUAN

5
Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, yang mana ada yang menyehatkan dan ada pula yang merusak gigi (Kawuryan, 2016). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian

yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Penyakit karies gigi disebabkan karena banyak hal diantaranya karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan gigi, bentuk gigi (Taringan,2016).

Karies merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak, sehingga periode pada anak-anak perlu mendapat perhatian khusus, terutama umur 6 sampai 9 tahun dimana umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih dahulu terkenakaries. Pada usia 9 tahun berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen (Syamsul,2014).

Kesehatan gigi merupakan masalah kesehatan yang sangat penting, karena gigi berdimensi luas: faktor psikis seperti rasa tidak percaya diri ketika adanya warna hitam dibagian gigi. Faktor sosial ketika diajak berinteraksi tidak dapat menjawab karena mengalami nyeri pada bagian gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Worotitjan.,dkk,2013). Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan pada gigi yang dapat menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah. Ketidaknyamanan yang dirasakan akibat terjadinya karies gigi juga dapat menghambat asupan makanan didalam tubuh. Kondisi ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi kurang optimal (Widayati,2014).

Menurut data World Health Organization (WHO) di dunia tahun 2016, dari 100% anak usia sekolah 60% – 90% mengalami karies gigi. Prevalensi karies gigi dipastikan selalu mengalami kenaikan seiring bertambahnya usia. Anak 6 tahun mengalami karies 20% meningkat di usia 8 tahun (60%) serta 85% di usia 10 tahun 90% usia 12 tahun. Hasil Rikesdas 2016 yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kerusakan gigi karena karies dialami 72,1% penduduk Indonesia, dan diantaranya 46,5% merupakan karies aktif yang tidak mendapatkan perawatan.

Menurut data dari pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2015), usia 5 – 8 tahun memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut (28,9%). 6 – 10 tahun kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi serta mulut. Menurut data dari kesehatan kota Madiun tahun 2016, jumlah keseluruhan anak 9648, anak yang menderita karies gigi sejumlah 5274. Menurut data dari sekolah MI AL Hidayah kota Madiun pada tahun 2018, bahwa anak kelas I dan II dengan jumlah 105 anak, sebanyak 85 anak diantaranya mengalami karies gigi atau 89%.

7

Kebiasaan anak senang mengkonsumsi makanan kariogenik, karena memiliki rasa yang manis dan enak. Selain rasanya yang manis dan enak, makanan kariogenik memiliki harga yang murah, mudah didapatkan, dan dijual dalam berbagai bentuk serta warnanya yang bervariasi dan disukai anak-anak (Cakrawati, 2015).

Karies gigi bisa dicegah dengan cara: menghindari makanan kariogenik, hindari makanan yang banyak gula, serta kontrol gigi secara berkala, menggosok gigi sebelum tidur/ sesudah makan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan mengkonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di MI AL Hidayah Madiun.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif, dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi adalah semua anak kelas I dan II di MI AL Hidayah Kota Madiun sebanyak 105 anak. Besar sampel yang digunakan dihitung dengan rumus slovin yaitu sebanyak 51 siswa, yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik, lembar kuesioner yang mengandung 10 pertanyaan responden mengenai waktu kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik dan untuk menilai karies gigi digunakan teknik observasi. Observasi secara langsung dengan melihat kejadian karies yang ada di dalam mulut responden. Analisa univariat peneliti berupa usia, kelas, jenis kelamin. Sedangkan analisa bivariat menggunakan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan 25 Mei 2019 di MI AL-Hidayah Madiun. Data hasil penelitian dikelompokkan kemudian dianalisis dan ditampilkan seperti table dibawah ini :

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	31	60,8
Perempuan	20	39,2
Total	51	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Peneliti mengatakan bahwa kejadian karies gigi di MI AL-Hidayah terbanyak pada anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 siswa (60,8%).

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di MI AL-Hidayah Madiun 2019

Usia	n	%
6	3	5,9
7	23	45,1
8	21	41,2
9	4	7,8
Total	51	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2019

Responden penelitian ini adalah siswa usia 6-9. Anak usia SD lebih sering terjadi karies gigi karena anak-anak menyukai makanan yang manis. Sedangkan gula menjadi perantara terbaik pertumbuhan bakteri di dalam mulut anak, apalagi jika anak tidak rajin menyikat giginya sehingga plak makanan menempel pada gigi (Saringsih, 2014). Maka dari itu anak harus diajari sejak dini mengenai pentingnya menggosok gigi serta memberi pengetahuan mengenai makanan apa saja yang dapat menyebabkan karies.

Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Sumarti tahun 2014 di Desa Sekar Kecamatan Gunung Pati Semarang menunjukkan bahwa anak usia 6-9 tahun di daerah tersebut mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik yang besar yaitu sebanyak 100 responden yang didapat 88 responden yang memiliki skor mengonsumsi makanan kariogenik beresiko tinggi mengalami karies gigi dan 12 responden yang memiliki mengonsumsi makanan kariogenik tidak beresiko mengalami karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi makanan kariogenik beresiko mengalami karies gigi lebih banyak daripada yang tidak beresiko mengalami karies gigi. Dari hasil wawancara kepada orangtua responden, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka rata-rata mengonsumsi makanan kariogenik lebih dari tujuh kali dalam seminggu (Sumiarti, 2014).

Tabel 3
Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Di MI AL-Hidayah Madiun

Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik	n	%
Tidak	14	27,5
Kadang-kadang	9	17,6
Sering	28	54,9
Total	51	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2019

Menurut penelitian pada siswa kelas I dan II MI AL-Hidayah =51 siswa tidak konsumsi makanan kariogenik berjumlah 14 (27,5%) sementara konsumsi makanan kariogenik kadang berjumlah 9 siswa (17,6%), sedangkan konsumsi makanan kariogenik sering berjumlah 28 siswa (54,9%). Banyak faktor yang menyebabkan karies gigi: ras, keturunan, kelamin, usia, unsur kimia, air ludah, plak, serta vitamin (Tarigan, 2013).

Kejadian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuraliyah(2013) “hubungan kebiasaan konsumsi makanan sumber kalsium dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar”, menyarakkan makanan yang mengandung kalsium banyak yang karies(57,1%) yang tidak (42,9%). Hal tersebut menunjukkan selain makanan kariogenik ada faktor lain yang menyebabkan karies gigi.

Menurut Anggraeni tahun 2013 “hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi jajanan kariogenik dan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah” memperoleh hasil **menggosok gigi baik dengan kejadian tidak karies** (53,5%), sedangkan yang memiliki kebiasaan tidak rutin gosok gigi (46,5%) terjadi karies gigi meskipun anak tersebut sering mengkonsumsi makanan kariogenik.

Berdasarkan hal di atas peneliti berpendapat siswa yang sering konsumsi makanan kariogenik banyak mengalami karies gigi dibanding yang tidak mengkonsumsi.

Tabel 4
Terjadinya Karies Gigi Di MI AL-Hidayah Madiun Tahun 2019

Jenis Makanan	n	%
Coklat	10	19,6
Biskuit	4	7,8
Susu	6	11,8
Gulali	7	13,7
Es cream	12	23,5
Permen	12	23,5
Total	51	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2019

Kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik menunjukkan bahwa dari 51 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa yang sering mengkonsumsi makanan kariogenik sebanyak 28 siswa (54,9%). Siswa terbanyak mengkonsumsi makanan permen sebanyak 12 siswa atau (23,5%) dan es cream sebanyak 12 siswa atau (23,5%).

Anak usia sekolah dasar semakin mandiri sehingga mereka lebih sering mengkonsumsi snack dan makanan ringan lainnya diluar rumah seperti coklat,permen,eskrim,kue,roti,susu,biskuit dan makanan manis lainnya dll. Makanan kariogenik seringkali meninggalkan sisa di sela-sela gigi. Sisa makanan yang lama tertinggal menyebabkan resiko terjadinya karies gigi menjadi besar. Gigi yang tidak segera dibersihkan berpengaruh pada produksi bakteri di dalam mulut. Bakteri akan memecah makanan tersebut dan menciptakan suasana asam di dalam mulut hanya dalam waktu 13-20 detik. Faktor lain yang juga menjadi penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah struktur email gigi sulung, lebih tipis dibanding gigi permanen, sehingga proses terjadinya karies pada gigi anak-anak cenderung lebih mudah dan lebih cepat menyebar secara luas. Selain itu jika tidak rajin sikat gigi juga dapat memicu karies (Irma&Intan,2013).

Jajan yang mengandung tinggi gula dan lengket merupakan faktor resiko terjadi karies gigi dan makanan tersebut disukai oleh hampir semua anak. Setelah makan/minum anak tidak membersihkan mulutnya sehingga timbul plak (taringan,2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2010) menyatakan ada hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi sulung.

3

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa, salah satu penyebab karies adalah karbohidrat (Tarigan, 2013). Karbohidrat dalam bentuk tepung atau cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur di dalam mulut lebih memudahkan timbulnya karies dibanding bentuk □suk lain, karbohidrat seperti ininimialnyakue, roti, eskrim, susu, permendanlain-lain (Suwelo, 1992).

Tabel 5
Terjadinya Karies Gigi Di MI AL-Hidayah Madiun Tahun 2019

Karies	n	%
Ya	37	72,5
Tidak	14	27,5
Total	51	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2019

Kejadian karies gigi dari 51 siswa, sebagian besar siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 37 (72,5%). Penyebab karies yaitu bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacilli*. Bakteri spesi □kinilah yang mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam tersebut diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Kemudian plak dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan (Pratiwi, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Alhanda (2011) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan adalah karies gigi, beberapa faktor yang berhubungan dengan karies gigi adalah makanan yang manis seperti makanan yang mengandung gula.

Tabel 7
Tabulasi Silang Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Di MI AL-Hidayah Madiun Tahun 2019

Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik	Terjadi karies gigi				Total	
	tidak		ya		n	%
	n	%	n	%		
Tidak	14	27,5	0	0	14	27,5
Kadang-kadang	0	0	9	17,6	9	17,6
Sering	0	0	28	54,9	28	54,9
Jumlah	14	27,5	37	72,5	51	100

Sumber :Data Primer Diolah, 2019

Hasil penelitian tabel 6 bahwa anak yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak terjadi karies gigi sebanyak 14 siswa (27,5%), anak yang kadang-kadang mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak terjadi karies gigi yaitu tidak ada dan anak yang sering mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak terjadi karies gigi juga tidak ada. Anak yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik dan terjadi karies gigi tidak ada, anak yang kadang-kadang mengonsumsi makanan kariogenik dan terjadi karies gigi sebanyak 9 siswa (17,6%) dan anak yang sering mengonsumsi makanan kariogenik dan terjadi karies gigi sebanyak 28 siswa (54,9%).

Tabel 8
Hasil analisis korelasi Spearman

Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies	
Skor konsumsimakanankariogenik	r =0,860 p <0,000 n =51

Sumber : uji korelasi spearman

Uji statistik spearman untuk menganalisa hipotesa alternatif menyatakan ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$) H1 diterima yang berarti ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di MI AL-Hidayah Madiun. Tingkat keeratan hubungan antara hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi diketahui dalam kategori sangat kuat. ($r=0,860$) (Arikunto, 2010).

Menurut Arisman (2002), mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi yang lebih sering akan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies dibandingkan dengan mengonsumsi dalam jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang lebih jarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Khotimah (2013) dengan judul penelitian “faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak usia 6-12 tahun di SD”, responden yang sering mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak mengalami karies gigi sebanyak 5 (21,5%), dibandingkan dengan responden yang jarang mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak mengalami karies gigi sebanyak 15 (42,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian karies dan konsumsi makanan kariogenik masih tinggi pada anak usia sekolah di MIAL-Hidayah Madiun. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya melihat hubungan konsumsi makanan kariogenik dan kejadian karies, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis factor penyebab kejadian karies pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Responden paling sering mengonsumsi makanan kariogenik seperti permen dan es cream. Ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies pada anak di MI AL-Hidayah Madiun. Diharapkan siswa setelah mengonsumsi makanan kariogenik berkumur dan menggosok gigi agar tidak terjadi karies gigi serta melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali.

HUBUNGAN MENGONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA SEKOLAH DI MI AL -

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	docobook.com Internet Source	3%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	3%
5	repository.ump.ac.id Internet Source	2%
6	docplayer.info Internet Source	2%
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
8	jnc.stikesmaharani.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On